

Analisis Problematika Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Novi Wulandari^{1*}, Chrisnaji Banindra Yudha¹, dan Eva Oktaviana¹

¹Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara Jakarta

*novi_wulandari@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Dampak dari covid-19 membuat pemerintah menerapkan pembelajaran secara daring untuk mengurangi penularan virus corona secara meluas, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya guru dan siswa menginginkan pembelajaran yang efektif, namun terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris terkait tentang permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada siswa kelas V di MI Hayatul Ilmi Kecamatan Cilodong Kota Depok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses pengujian data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi covid-19 berjalan kurang efektif, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Problematika yang di hadapi seperti kurangnya pemahaman IT pada guru, terbatasnya sarana dan prasarana, waktu yang terbatas, kurangnya interaksi emosial antara guru dan siswa, perekapan nilai yang tidak tepat waktu, serta tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Kata kunci: Studi Kasus, Problematika Pembelajaran, Daring, Pandemi Covid 19

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Pemerintahpun memutuskan menerapkan kebijakan untuk menutup seluruh sekolah dan meliburkan siswa agar melaksanakan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Meski awalnya banyak pemerintah daerah yang tidak setuju karena banyak sekolah-sekolah yang tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Meski demikian pembelajaran daring mau tidak mau harus di laksanakan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). pendidikan yang berkualitas (Utami et al.,

2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal seperti handphone atau laptop. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *Google Classroom*, *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan, (Abd Muhid, 2018). Makna dari pengertian diatas bahwa problematika adalah suatu masalah yang menjadi penghalang sebuah tujuan dimana agar tercapainya tujuan tersebut maka masalah harus diselesaikan (dipecahkan). Sedangkan menurut Budimansya dalam buku *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (2018). Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian Kembali ke perilaku semua menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru menginginkan semua berjalan dengan efektif, dimana pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk belajar ketrampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap juga membuat siswa senang. Pembelajaran yang efektif menumbuhkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan.

Namun, dalam pelaksanaan daring tentunya proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan terdapat problematika yang terjadi pada guru, diantaranya; 1) Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik; 2) Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring; 3) Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Tidak sampai pada guru, siswa juga mengalami beberapa problematika, yaitu; 1) Peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaring internet; 2) Peserta didik tidak memiliki perangkat handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar, walaupun ada, itu milik orangtua mereka; 3) Sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak bisa diakses internet; 4) Mengingat perjalanan DBR sudah berlangsung lama membuat mereka malas dalam belajar karena dianggap membosankan, (Asmuni, 2020).

Meski telah melakukan pembelajaran daring dengan berbagai media platform, namun problematika yang terjadi tidak dapat diindari. Dalam penelitian sebelumnya oleh penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh, 2015) dengan judul "*Problematika Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD*

Islam AL- Madina Semarang”, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa problematika ini berasal dari guru itu sendiri. Sebagian guru masih gagap teknologi, belum terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Penelitian tersebut berfokus hanya pada problematika oleh guru, sedangkan penulis artikel tidak hanya mngangkat prolematika pada guru namun juga pada siswa.

Maka dari itu penyusun dari artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis problematika yang dihadapi selama pembelajaran daring selama pandemic covid-19 serta memberikan informasi tentang upaya apa saja yang dapat dilakuka selama menghadapi problematika pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan penerapan studi kasus. Sugiarto (2015), menurutnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan dan mengamati obyek dan fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, kemudian peneliti menulis data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar bukan angka.

Tehnik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Meleoong, 2005). Adapun teknik dalam penelitian kualitatif ini menggunakann metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan siswa pada kelas 5 yang berlokasi di sekolah MI Hayatul Ilmi Kecamatan Cilodong Kota Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui beberapa fakta saat penelitian berlangsung, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tentunya hal yang baru bagi guru dan siswa, hal ini tentunya muncul beberapa hambatan , meski usaha dalam proses pembelajaran dilakukan seefektif mungkin, namun kendala yang dialami oleh guru dan siswa tidak dapat dihindari.

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya pada awal nya hanya guru yang megalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring namun ketika disatukan dengan temuan dari sumber lain, masalah tidak hanya pada guru tetapi juga pada siswa.

Problematika Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV bahwa selama proses pelaksanaan kelas daring beliau dan juga siswa mengalami beberapa

problematika. Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Asmuni pada penelitiannya yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*”, selama proses pembelajaran daring di MI Hayatul Ilmi Kecamatan Cilodong Kota Depok belum stabil dikarenakan pembelajaran yang tidak begitu efektif dikarenakan adanya beberapa problem/masalah yang dihadapi guru, yaitu:

Pertama, Beberapa guru dengan kemampuan teknologi yang minim mengaku gaptek (gagal teknologi). terutama pada guru lansia, mereka merasa kesulitan saat mengoperasikan aplikasi seperti *Google Classroom* dan *ZOOM*. akhirnya pembelajaran menggunakan *ZOOM* dan *google classroom* tidak bias digunakan setiap hari, sisanya guru mengandalkan grup *WhatsApp* untuk pemberian materi dan tugas .

Kedua, Keterbatasan interaksi guru membuat guru sulit menilai tingkat keseriusan mereka dalam belajar atau memahami pembelajaran, hal ini membuat guru sulit untuk melihat sudah sampai dimana tingkat pemahaman siswa dalam materi yang diberikan selama pembelajaran daring berlangsung.

Ketiga, Guru tidak bisa merekap nilai dengan tepat waktu dikarenakan guru tidak membatasi waktu pengumpulan tugas karena beberapa dari mereka yang tidak memiliki handphone sendiri.

Adapun problematika yang dihadapi oleh siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, ialah:

Pertama, Peserta didik yang tidak memiliki handphone sendiri dan meminjam handphone orang tua, hal ini membuat mereka sering terlambat mengerjakan tugas dikarenakan harus menunggu orang tua mereka yang bekerja untuk meminjam handphone, bahkan ada yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dikarenakan handphone orang tua yang jadul sehingga handphone nya tidak dapat di gunakan untuk men-*download* aplikasi untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

Kedua, dikarenakan Terbatasnya jaringan dan kuota membuat proses pembelajaran daring tidak stabil saat penggunaan aplikasi *ZOOM* maupun *google meet* sehingga membuat pelaksanaan belajar mengajar kurang efektif , terbatasnya jaringan disebabkan karena sinyal di daerah siswa dan kuota yang dimiliki sangat minim, hal ini membuat pembelajaran semakin tidak efektif dan membuang banyak waktu.

Ketiga, Beberapa siswa kesulitan memahami materi saat proses pembelajaran berlangsung melalui handphone. Siswa mengaku sulit memahami materi pada saat pembelajaran daring berlangsung terlebih jika pembelajaran tersebut hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*, hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

Problematika lain yang muncul saat proses pembelajaran daring yaitu kurang nya kerjasama antara orang tua dalam mengontrol siswa saat meminjam handphone kepada siswa, dan terkadang mereka menyalah gunakan handphone tersebut yang dimana kuota dipakai untuk bermain game atau media sosial lainnya, akhirnya ketika kuota tersebut habis, siswa tidak mengikuti pembelajaran daring dengan alasan tidak adanya kuota.

Maka dapat disimpulkan problematika yang dialami pada proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di MI Hayatul Ilmi Kecamatan Cilodong Kota Depok adalah terbatasnya kepemilikan handphone, jaringan yang kurang stabil,

minimnya kuota, waktu yang terbatas, kurangnya interaksi emosional antara guru dan siswa membuat guru merasa kurang puas dalam mengajar, keterbatasan dalam mengontrol siswa, perekapan nilai yang tidak tepat waktu dikarenakan guru tidak membatasi mereka dalam pengumpulan tugas atas dasar pengertian terhadap mereka yang terbatas dalam handphone dan kuota, suasana pembelajaran daring yang sudah berlangsung lama membuat siswa jenuh dan bosan, beberapa siswa mengalami kesulitan saat memahami materi yang dikirim melalui WA.

Upaya mengatasi Problematika Pembelajaran Daring

Problematika lain yang muncul saat proses pembelajaran daring yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Hayatul Ilmi yaitu kurang nya kerjasama antara orang tua dalam mengontrol siswa saat meminjam handphone kepada siswa, dan terkadang mereka menyalah gunakan handphone tersebut yang dimana kuota dipakai untuk bermain game atau media sosial lainnya, akhirnya ketika kuota tersebut habis, siswa tidak mengikuti pembelajaran daring dengan alasan tidak adanya kuota. Dengan demikian, sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MI Hayatul Ilmi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi problematika yang dihadapi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 adalah minimnya pengetahuan teknologi yang dimiliki guru, tidak adanya handphone dan terbatasnya dalam penggunaan handphone tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki handphone pribadi melainkan meminjam handphone tersebut kepada orang tuanya, terbatasnya kuota dan jaringan yang kurang stabil menghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring, interaksi emosional pengajar dan siswa yang kurang maksimal menyulitkan guru untuk mengontrol dan memahami tingkat keseriusan siswa dalam belajar, tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, penjelasan materi melalui handphone membuat siswa kurang paham dengan materi yang diberikan.

Dari beberapa problematika yang dihadapi oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wali kelas IV serta guru bidang studi untuk mengatasi problematika tersebut, beberapa solusi juga terdapat kesamaan pada penelitian yang disampaikan oleh Abdul Azis Saefudin dikutip melalui penelitian Tya Ayu Pransiska Dewi dan Arief Sadjiarto yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*” (Dewi Tya A.P, Sadjiarto .A, 2019), yaitu; 1) Perlu adanya peningkatan kemampuan serta kreativitas pada diri guru untuk keperluan penyajian materi pembelajaran yang bermutu, menarik serta mudah dipahami oleh siswa; 2) Pemberian pekerjaan rumah tanpa membebani siswa sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik maupun psikis; 3) Ketersediaan orangtua untuk meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya pada saat pembelajaran daring; 4) Siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang handphone, jaringan internet yang stabil, kuota yang memadai, pihak sekolah dapat memberikan pelayanan khusus seperti meminjamkan media yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, beberapa upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah MI Hayatul Ilmi dalam menghadapi problematika pembelajaran dari seama pandemi covid-19,

Pertama, kepala sekolah berusaha mengadakan pertemuan secara berkala dan bertahap dengan siswa tentunya mematuhi protokol kesehatan, seperti 1 hari 5 orang. Kepala sekolah melakukan hal ini agar guru bisa mengenal siswa dan siswa juga

mengenai gurunya, serta guru juga bisa mengetahui efektifitas pembelajaran dan kemampuan-kemampuan daya serap siswa ketika siswa di hadirkan bahkan kepala sekolah juga memantau melalui grup WhatsApp guna bisa memantau langsung keaktifan para guru dengan siswa.

Kedua, Guru belajar memahami teknologi aplikasi yang akan digunakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, guru berusaha memanfaatkan waktu belajar yang terbatas dengan memberikan penjelasan materi yang simple agar mudah dipahami oleh siswa, diwaktu senggang meskipun pembelajaran telah selesai guru menyempatkan untuk bertanya kepada siswa melalui grup WA terkait tugas yang diberikan apakah ada kesulitan atau tidak.

Ketiga, Seminggu sekali guru mengadakan video call secara langsung ketika mereka sedang belajar untuk dapat mengontrol secara langsung, apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran, guru berusaha memberikan kuota dengan keterbatasan dana yang ada.

Keempat, Siswa yang tidak memiliki handphone dipersilahkan untuk datang ke sekolah, siswa masuk lalu mengikuti pembelajaran daring menggunakan handphone yang dipinjamkan oleh guru. Siswa lalu mengerjakan tugas dan setelah selesai, siswa diperkenankan untuk pulang, siswa yang berjarak dekat akan didatangi oleh guru ke rumah untuk pemberian tugas atau biasanya mereka diperbolehkan ke rumah temannya untuk dapat mengikuti pembelajaran daring agar proses KBM tetap berjalan.

Dapat disimpulkan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di MI Hayatul Ilmi Kecamatan Cilodong Kota Depok yaitu dengan memberikan penjelasan materi sesimple mungkin agar siswa mudah memahaminya dikarenakan waktu yang terbatas, guru mempelajari beberapa aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring seperti Zoom dan Goggle Classroom/ Google meet, guru tetap mengontrol siswa di jam waktu senggang melalui grup WA meskipun pembelajaran telah selesai, guru mengadakan pertemuan secara berkala agar guru dapat mengontrol secara langsung sampai mana tingkat pemahaman siswa dalam belajar, guru meminta siswa yang tidak memiliki handphone untuk ke sekolah dan meminjamkan handphonen guru kepada siswa tersebut agar tetap bisa mengikuti pembelajaran secara daring, guru berusaha mengumpulkan dana yang ada untuk memberikan kuota gratis terhadap siswa.

SIMPULAN

Dengan demikian, sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi problematika yang dihadapi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 adalah minimnya pengetahuan teknologi yang dimiliki guru, tidak adanya handphone dan terbatasnya dalam penggunaan handphone tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki handphone pribadi melainkan meminjam handphone tersebut kepada orang tuanya, terbatasnya kuota dan jaringan yang kurang stabil menghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring, interaksi emosional pengajar dan siswa yang kurang maksimal menyulitkan guru untuk mengontrol dan memahami tingkat keseriusan siswa dalam belajar, tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, penjelasan materi melalui handphone membuat siswa kurang paham dengan materi yang diberikan.

REFERENSI

- Asmuni. (2020) Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 07 No. 04) 283.
- Dewi Tya A.P, Sadjiarto .A. (2021) Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal : Basicedu* (Vol. 05 No. 04), 1915.
- Hayati.S *Belajar & pembelajaran berbasis cooperative learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 3.
- Muhith Abd. (2018) *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, (Vol. 1, No. 1), 45-61.
- Meleong & Lexy J. (2004) *Metodologi Peneitian Kuantitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sugiarto ,Eko. (2015) *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Sripsi dan Tesis* , Yogyakarta : Suaka Media.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>